

PERGERAKAN PEREMPUAN  
DALAM  
SEJARAH KEBANGSAAN INDONESIA

Ita Fatia Nadia  
Ketua RUAS (Ruang Arsip dan Sejarah) Perempuan  
25 Juli 2025





## **Pengalaman Perempuan Sebagai Basis Penafsiran dan Penulisan Sejarah (Sheila Rowbotham).**

**Tema-tema sentral dalam sejarah dipenuhi dengan tema sejarah politik dan militer yang erat kaitannya dengan masalah kekuasaan dan keperkasaan, yang dapat dikatakan milik kaum laki-laki (Kuntowijoyo, 1988).**

**Corak sejarah yang androsentris seperti ini menempatkan perempuan hanya sebagai figuran. Keadaan ini memang tidak adil karena sesungguhnya perempuan mempunyai peran penting dalam menggerakkan sejarah.**

**Gerda Lerner, *Living with History / Making Social Change*, 2009:170-179:**

- Konstruksi Gender**
- Patriarkhi.**
- Agensi Perempuan**
- Interseksionalitas**
- Kontestasi.**

Penulisan sejarah pembentukan kebangsaan, sering netral jender. Padahal konsep kebangsaan sangat jender. Radcliffe dan Westwood (1996) dalam studi tentang kebangsaan, identitas, nasionalisme dan jender, sesudah kemerdekaan di negara-negara Asia, menunjukkan bagaimana perempuan dan laki-laki dikonstruksikan secara berbeda dalam merumuskan "kebangsaan".

Biasanya laki-laki ditampilkan dalam buku sejarah sebagai pahlawan perang, pemimpin pemerintahan dan kerajaan. Sedangkan perempuan ditampilkan sebagai simbol nasional dalam fungsinya sebagai ibu "bangsa" yang menjaga keluarga, dan sebagai penjaga moral (Nira Yuval-Davis, 1997, p-21).

Ketika perjuangan melawan kolonialisme untuk kemerdekaan telah dicapai, maka kaum perempuan yang sejak awal berjuang bersama laki-laki, suaranya akan dibungkam dan dikembalikan kedalam ranah domestik sebagai pelayan laki-laki (Pettman, 1996b; Vargas, 1991). Sebaliknya, kaum laki-laki akan tetap berkuasa di ranah publik, sebagai agen utama penjaga 'negara-bangsa'. (Nira Yuval-Davis, 1997, p.21).

Kartini 1879-1904



Pionir dan simbol modernime dan  
Perempuan Indonesia awal abad ke-20

## **Tonggak I : Gerakan Perempuan Awal Abad 20.**

### **Platform Politik: Anti Kolonial, Anti Diskriminasi, Anti Poligami dan Pendidikan Perempuan**

RA. Kartini: Cikal Gerakan Perempuan. RA. Kartini merupakan tokoh, pejuang dan perempuan feminis pada zamannya.

Sepanjang akhir abad ke-19 dan menjelang abad ke-20 muncul banyak epos perjuangan perempuan yang terinspirasi oleh jejak perjuangan Kartini. Sejauh yang kita ketahui, perhatian utama mereka adalah perjuangan bersenjata melawan Belanda bersama sang suami. Cut Nyak Dien dan Cut Meutia adalah tokoh perempuan di Aceh. Di Jawa, Roro Gusik membantu suaminya, Untung Surapati, mengangkat senjata. Di Maluku, Martha Tiahahu membantu Pattimura memberontak. Dan di Sulawesi Selatan, Emmy Saellan giat dalam perlawanan bersama Wolter Monginsidi.

Organisasi Perempuan:

- 1912 Berdiri Putri Mahardika
- 1913 Keutamaan Isteri dari Sunda
- 1914 : Kerajinan Amai Setia di Koto Gadang.
- 1915 : Pawiyatan Wanito di Magelang.
- 1915 : Wanito Hado di Jepara.
- Putri Budi Sedjati di Surabaya.
- 1917 : PIKAT (Pengasih Ibu Kepada Anak Turunan) di Minahasa.
- 1917 : Wanita Katolik Republik Indonesia
- 1918 : Wanito Susilo di Pematang
- 1917 : Aisyiyah dan Fatimiah.

Penerbitan:

1913 Surat Kabar Wanito Sworo dipimpin oleh Siti Sundari

Penulis: Abdoerahman (nama samara).

Topik: Anti Poligami, Kejahatan Terhadap Wanita, Kawin Paksa dan Konggres Perempuan di Paris.

1914: Sarekat Kaum Ibu di Sumatera menerbitkan Al Sjarq (Timur)

Suara Perempoean (Padang)

Perempoean Bergerak (Medan)

1917 : Surat Kabar PIKAT di Minahasa.

1920 : Sinar Hindia (Semarang) wartawan perempuan Woro Djoienah.

Surat Kabar Oetoesan Hindia (Surabaya), Benih Merdeka (Medan), Matahari (Bandoeng), Ra'jat Bergerak (Solo), Djago Djago (Sumatera Barat).



Organisasi Aisyiyah berdiri pada tanggal 19 Mei 1917, di Kuman Yogyakarta. Pendirinya: Ny.Sitti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan)



*ISTRI, didirikan pada tahun 1927, sesudah Kongres Pemuda Indonesia tahun 1926. Duduk dari kiri ke kanan: Ny. Emma Puradiredja, Ny. Artini Djojopuspito dan Ny. Sumardjo. Di belakang dari kiri ke kanan: Nona Ajati, Ny. Emma Sumanegara, Nona Suhara, Nona Kasiah, Nona Kartimi dan Nona Rusiah.*

Organisasi ISTERI, didirikan pada tahun 1927, sesudah Kongres Pemuda 1926.



## Tonggak 2: Konsolidasi Pemikiran dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia



Kongres Wanita Nasional Indonesia pertama diadakan di Yogyakarta pada bulan Desember 1928. Tiga puluh organisasi wanita menghadiri kongres tahun 1928 tersebut.

22 Desember 1928 adalah melakukan konsolidasi pemikiran dan semangat perjuangan, menuju kemerdekaan dan perbaikan nasib kaum perempuan saat itu.

Agenda utama Konggres adalah persatuan perempuan Nusantara; peranan perempuan dalam perjuangan kemerdekaan; perbaikan gizi; kesehatan ibu dan anak; melarang pernikahan usia dini, anti poligami; dan perdagangan perempuan.

Pendirian Perikatan Perhimpunan Isteri Indonesia (PPII).

Keterlibatan Perempuan dalam perjuangan nasional.

Penggunaan bahasa Indonesia.

Pendirian Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia.

## Tokoh- Tokoh Penggagas Konggres Perempuan Tahun 1928, Di Yogyakarta



Nyi Hadjar Dewantara



Ny. Soenarjo  
Mangunpuspito



Ny. Soekonto

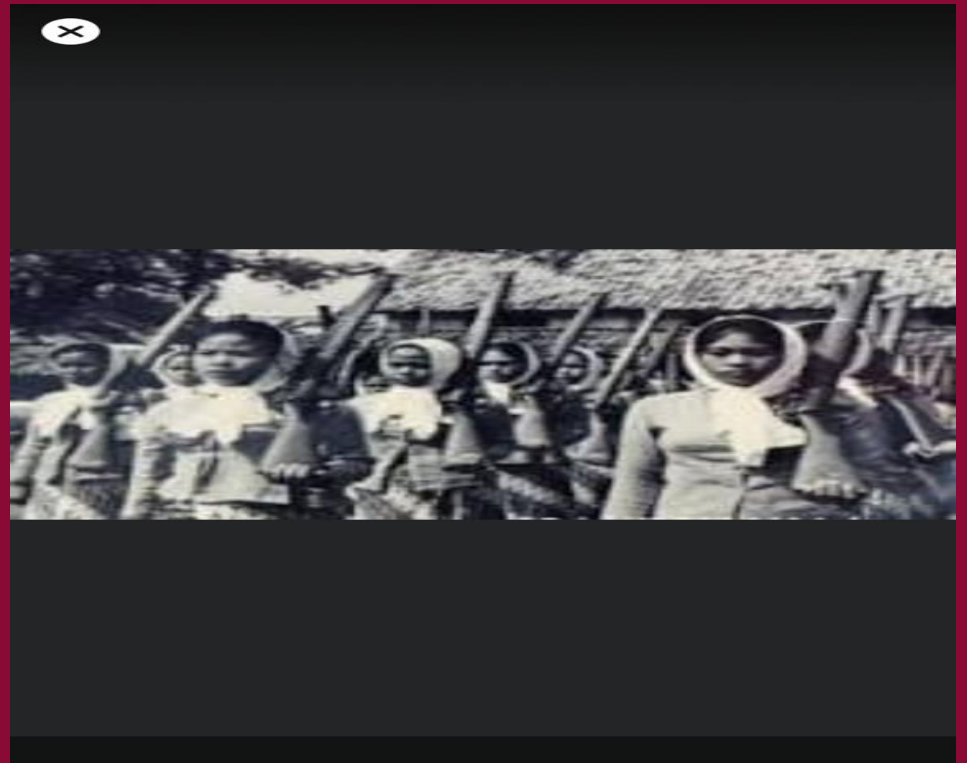


Sujatien



29 Desember 1929 — Kongres di Jakarta, di muka Gedung Thamrin, Gang Kenari. Dari kiri ke kanan duduk: Nn. Ismoediati (Ny. Abdulrahman Saleh) Ny. Soekemi, Ny. Hardjoningrat, Nyi Hadjar Dewantara, Ny. Soekoto, Nn Soejatin (Ny. Kartowijono), Nn. Moendijah, Ny. Datuk Temengung. (Foto *Repro Idayu*)

# Pembentukan Laskar Perempuan.



1930 : lahir organisasi Perempuan Isteri Sedar dipimpin oleh Soewarni Pringgodigdo.  
Platform: anti kolonial, hak dan kedudukan perempuan di semua kelas sosial, menolak poligami.

1931 : Isteri Sedar hadir di Konggres Perempuan Asia (Feminis Asia) di Lahore Pakistan.

1932 : Ki Hadjar pidato di Konggres PPII, di Solo:

- 1.Perempuan Indonesia dan Politik
- 2.Pendidikan dan Kerja Sosial
- 3.Nasionalisme adalah Internasionalisme.

Anti Poligami

Anti Kolonial

Perbaikan Upah Buruh Perempuan

Pendidikan Nasional.

Berdirinya Organisasi Wanita Taman Siswa dan Sekolah Untuk Perempuan berasrama  
"Wisma Rini".

Melawan ordonansi sekolah liar Kolonial.

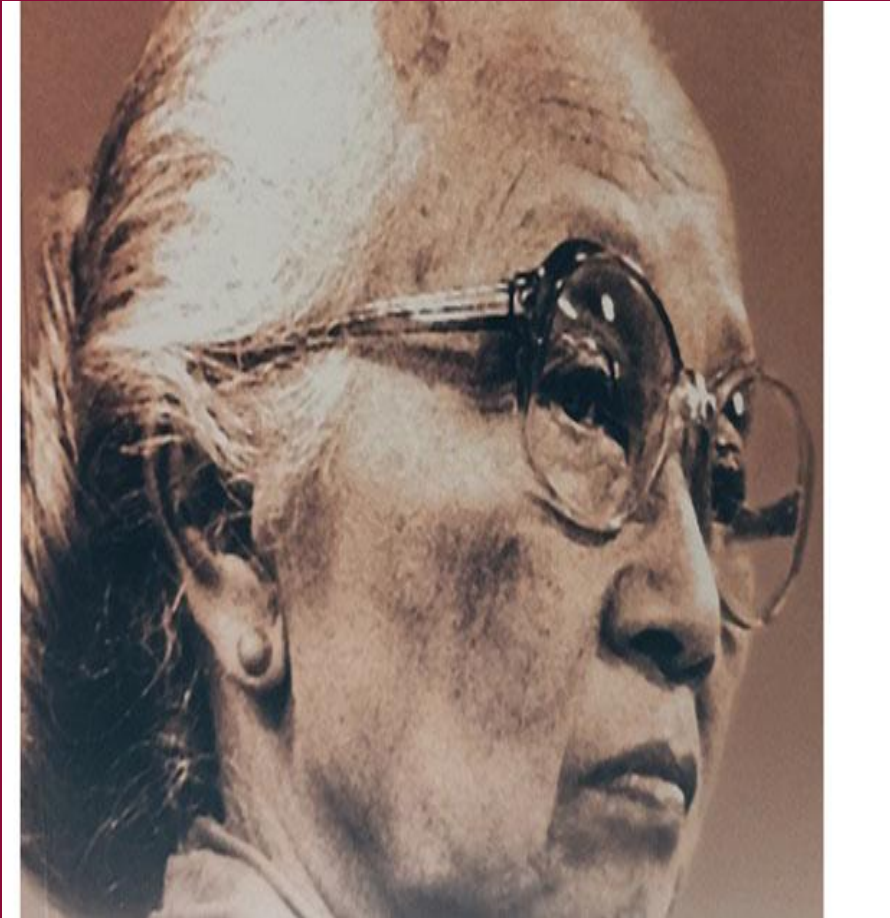
**Pada Konggres ke II isteri Sedar, Juli 1932. Sukarno berpidato tentang:  
Gerakan Politik dan Emansipasi Perempuan Indonesia.**



Sukarno memberikan kursus politik pada perempuan di Istana Yogyakarta, 17 Des. 1947. Sumber foto Perpunas.



Delegasi Perempuan Indonesia  
untuk Konferensi Wanita  
International di New Delhi, 9  
Desember 1947.  
Ibu Sukampto, Ibu Sunarjo  
Mangunpoespito, Ibu Utami  
Suryadharna dan Herawati Diah.



Organisasi massa wanita Gerakan Wanita Indonesia Sedar (Gerwis), didirikan tanggal 4 Juni 1950. Gerwis didirikan dari hasil peleburan tujuh organisasi wanita yang tersebar di seluruh Jawa yaitu

Rukun Putri Indonesia (Rupindo).

Persatuan Wanita Sedar, Surabaya

Persatuan Wanita Sedar, Bandung .

Gerakan Wanita Rakyat Indonesia

Perdjoangan Putri Republik Indonesia.

Wanita Madura.

Persatuan Wanita Indonesia.

Pada bulan Maret 1954 Gerwis mengadakan kongres yang kedua di Jakarta. Anggotanya meningkat menjadi 80.000 orang dan mempunyai 203 cabang. Pada saat Kongres tahun 1954, Gerwis menjadi Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani).





**Ibu Popy Sjahrir**  
**Ketua Gerakan Wanita Sosialis Indonesia**

Pada tahun 1950an muncul Organisasi perempuan dari Partai Sosialis Indonesia, yaitu Gerakan Wanita Sosialis. Pada awalnya PSI mengandalkan hubungannya dengan gerakan perempuan lewat organisasi Isteri Sedar. Namun untuk kepentingan Pemilihan Umum tahun 1955, PSI merasa perlu membentuk sayap perempuannya sendiri.



**Fransisca Faggidaej**  
**Tokoh Perempuan Indonesia, lahir**  
**di Pulau Rote, NTT dan Tumbuh di**  
**Surabaya.**

**Ditunjuk oleh High Commissioner**  
**di London untuk mempersiapkan**  
**Konferensi Pemuda Asia Tenggara,**  
**yang akan dilangsungkan di**  
**Kalkuta, India, Tahun 1947.**

## Tonggak 4: Gerakan Pembebasan Nasional, Internationalism dan dekolonisasi.



**Maria Ulfah**

Keterlibatan perempuan dalam gerakan pembebasan nasional dan kemerdekaan untuk negeri-negeri terjajah. Beberapa organisasi perempuan Indonesia menjadi anggota dari GWDS (Gerakan Wanita Demokrat-Sosialis) dan International Women Suffrage. Pada peringatan 25 tahun Kongres Perempuan di Solo tahun 1950, didirikan Yayasan Kesejahteraan Buruh Wanita, pemberian beasiswa pendidikan pada anak-anak perempuan, dan mengeluarkan resolusi perempuan yang menuntut pemerintah untuk melakukan pengendalian harga bahan-bahan makanan pokok. Dan satu sejarah penting kaum perempuan adalah untuk pertama kalinya wanita diangkat menjadi menteri, yaitu Maria Ulfah yang pada tahun 1950 diangkat sebagai Menteri Sosial yang pertama oleh Presiden Soekarno.

Gerakan Perempuan Indonesia terlibat dalam Gerakan Internasionalisme, Perdamaian, Anti Kolonial dan Pembebasan Nasional. 1950-1965  
Gerakan Wanita Demokrat Sosial  
Internasional Women Suffrage di Paris  
Konferensi Asia Afrika di Bandung  
Gerakan Buruh International di Helsinki  
International Konggres Pemuda di Kalkuta.



Ibu Panggabean sebagai anggota KOWANI hadir dalam Konggres Gerakan Wanita Demokrasi Sosial di Jerman Timur.

## **Setiati Surasto**

**Lahir di Banyuwangi 23 Februari  
1920.**

**Wafat di kota Stockholm,  
Swedia 20 November 2006**



Di dalam negeri, Sebagai anggota konstituante Setiati mendesak kabinet Djuanda untuk meratifikasi konvensi ILO No.100 th 1951, dimana kemudian Indonesia menjadi negara ke 21 yang meratifikasi konvensi ILO No.100 tahun 1951 tentang persamaan upah dan anti diskriminasi.

Setiati menjadi anggota delegasi di konferensi WIDF (Women's International Democratic Ferderation) 1953 di Copenhagen, Denmark.

Konggres Pemuda Indonesia di Bandung sebagai anjuran presiden Sukarno dalam Manifesto Politik Republik Indonesia. 14-21 Februari 1960.

Sidang Biro Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Jakarta pada tahun 1960. Solidaritas Internasional untuk perjuangan kemerdekaan nasional, hak-hak wanita dan perdamaian.

Wanita dari 12 negara di Asia Afrika memperingati 50 tahun Hari Perempuan Internasional di Kota Copenhagen dari tanggal 21-24 April 1960. Melawan kolonialisme, menentang rasialisme, menentang tindakan sewenang-wenang terhadap wanita di Asia, Afrika dan Amerika Latin berdasarkan semangat Bandung. Untuk membela keadilan.

Ibu RA.Hidayat:

Pertemuan Kopenhagen sangat penting untuk kemajuan dan hak-hak kaum wanita di seluruh Asia-Afrika, karena untuk kepentingan hak-hak wanita, kemerdekaan nasional, persahabatan internasional dan perdamaian dunia.

Dr. Hurustiati Subandrio, anggota presidium Musyawarah Wanita Internasional di Kopenhagen. Menulis dalam Majalah Wanita Internasional sbb: Kebodohan dan keterbelakangan wanita di Asia-Afrika karena tekanan dari kolonialisme dan imperialisme. Ditekankan pentingnya persahabatan dan persatuan internasional untuk melawan kolonialisme dan imperialisme.

Demonstrasi buruh wanita kulit hitam di Afrika Selatan tahun 1956/1957 menggunakan semangat Bandung untuk melawan apartheid.



Tanggal 22 Desember 1959  
Presiden Soekarno  
mengeluarkan Dekrit Presiden  
No.316 tahun 1959 sebagai Hari  
Ibu. Penetapan itu dimaksudkan  
untuk memberikan  
penghormatan kepada kaum  
perempuan, yang terlibat dalam  
perjuangan kemerdekaan dan  
kebangsaan.

Depolitisasi organisasi perempuan dan tugas pokok perempuan adalah sebagai ibu.

Gender Regim Orde Baru : Ibuisme.

**Panca Dharma Wanita:**

**WANITA SEBAGAI PENDAMPING SUAMI  
YANG SETIA.**

**WANITA SEBAGAI PENERUS KETURUNAN  
BANGSA.**

**WANITA SEBAGAI PENDIDIK DAN  
PEMBIMBING ANAK.**

**WANITA SEBAGAI PENGELOLA RUMAH  
TANGGA**

**Wanita Sebagai PENCARI NAFKAH  
TAMBAHAN.**

Dari perspektif jender, Orde Baru mendefinisikan perempuan bukan sebagai kawan perjuangan. Tetapi sebagai mahluk yang penurut, ibu rumah tangga dan pengabdian (Saskia Wieringa, 2003,p.72).



## Tonggak Ke V: 1980 an:

Konferensi Perempuan Dunia I di Nairobi 1983

Ideologi: Feminisme : "Politik is Personal"

Dasar Gerakan : WID (Women In Development) dan Feminisme.

Integrasi Perempuan dalam program-program pembangunan.

Munculnya LSM Perempuan dengan mengambil bentuk Yayasan karena negara melarang perempuan berorganisasi dan berpolitik.

Berdiri Organisasi Perempuan Awal di Indonesia:

Yasanti (Yayasan Anisa Swasti) 1983 di Yogyakarta.

Forkus untuk mengadvokasi buruh perempuan di sektor industri.

2. Yayasan Kalyanamitra, 1984 di Jakarta fokus pada kekerasan terhadap perempuan, dan organisasi pertama di Indonesia yang mendeklarasikan sebagai organisasi feminis dan pertama yang memperkenalkan pelatihan gender.

3. Yayasan Solidaritas Perempuan, berdiri di Jakarta forkus pada isu buruh migran.

4. Organisasi Perempuan Mardika, di Jakarta focus pada isu buruh perempuan.

Muncul Organisasi-Organisasi Perempuan di Daerah:  
Lombok, Sumatera Utara, Aceh dan beberapa daerah lain.  
Fokus: Pemberdayaan Perempuan.

Pusat Studi Wanita berdiri di Universitas Indonesia, Institute  
Pertanian Bogor dan Universitas Brawijaya.

Training Gender dan Pemberdayaan Perempuan mulai  
berkembang sebagai perkembangan dari hak-hak  
perempuan dan feminisme.

Gerakan Perempuan Adat Melawan Perusakan Lingkungan:  
Mama Yosepha Alomang (Papua), Uma Udang (Kalimantan  
Timur), Mamak melawan Indorayon di Sumatera Utara, Aleta  
Baun (NTT).

Tonggak Ke VI: 1998

Ideologi : Feminisme , WAD (Women And Development) dan GAD (Gender And Development)

Fokus: Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, Ketidaksetaraan Gender, Keadilan dan Anti Diskriminasi Buruh.

Konferensi Dunia Perempuan 1995 di Beijing.

Konferensi Dunia Kependudukan 1996 di Mesir

Konferensi Dunia Hak Asasi Manusia di Viena, 1993.

Feminisme mulai menjadi topik diskusi baik organisasi kemasyarakatan dan di Perguruan Tinggi.

Gerakan :

1. Melawan kekerasan negara.
2. Gerakan masyarakat adat
3. Keadilan lingkungan hidup.

Menjadi bagian dari Gerakan Reformasi 1998.

Berdirinya Komnas Perempuan: Menentang Perkosaan Masal Mei 1998

## KETERLIBATAN GERAKAN PEREMPUAN DALAM REFORMASI 1998



Wakil dari gerakan perempuan di pimpin oleh Ibu Saporinah Sadli menghadap Presiden B.J.Habibi, melaporkan terjadinya perkosaan massal terhadap sejumlah perempuan Tionghoa, pada bulan Mei 1998. Komnas Perempuan berdiri.

## Periodisasi Perjalanan Gerakan Perempuan Indonesia

Periode 1983 – 1990 : Subversif (perlawanan terhadap ketidakadilan dan kekerasan)

Periode 1990-1998 : Ofensif (melakukan kritik dan melawan secara terbuka).

Periode 1998 -2000 : Defending (penguatan pendidikan politik perempuan):  
Personal is Politik.  
Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen, Hak-hak Perempuan, Kampanye Anti Kekerasan.

Periode 2000-2024 : UU PKDRT, Gender Budget, UU TPKS (Tindak Pidana Kekerasan Seksual), RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga.

**TRANSFORMASI DARI PENGALAMAN PRIBADI KE GERAKAN SOSIAL UNTUK KEADILAN, KEMANUSIAAN DAN KESETARAAN.**

# Terimakasih

